



PENGARUH PENGGUNAAN UTANG DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Astri Hidayah^{1*}, Endah Susilowati²

AFILIASI:

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran" Jawa Timur

*KORRESPONDENSI:

astrihidayah77@gmail.com

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN:

<https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI: 10.32534/jpk.v9i1.2397

CITATION:

Hidayah, A., & Susilowati, E. (2022).
PENGARUH PENGGUNAAN UTANG
DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Jurnal
Proaksi*, Vol.9 (1), 14-25.

Riwayat Artikel :

Artikel Masuk:

14 Desember 2021

Di Review:

20 Desember 2021

diterima:

12 Maret 2022

Abstrak

Suatu perusahaan umumnya didirikan untuk memperoleh keuntungan atau profitabilitas. Profitabilitas perusahaan umumnya dihitung menggunakan Return on Asset. ROA suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Studi yang dilakukan guna menguji pengaruh Penggunaan Utang, Tata Kelola Perusahaan yang diprosikan oleh Dewan Komisaris serta Dewan Direksi terhadap Return on Asset perusahaan manufaktur sub-sektor makanan serta minuman di BEI pada tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan purposive sampling sehingga terdapat 14 sampel penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk laporan tahunan yang dipublikasi pada tahun 2015-2019. Metode analisis yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan utang tidak berpengaruh terhadap Return on Asset, dan dewan komisaris serta dewan direksi berpengaruh terhadap Return on Asset.

Kata Kunci: Penggunaan Utang, Tata Kelola, ROA

Abstract

A company is generally found to gain profitability. Company profitability is generally calculated using Return on Assets. ROA of a company can be influenced by various factors. The study conducted to examine the effect of the Debt to Equity Ratio, Good Corporate Governance as proxied by the Board of Commissioners and the Board of Directors on the Return on Assets of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector on the IDX in 2015-2019. The sampling technique is purposive sampling, so that there are 14 research samples. The data used is secondary data in the form of an annual report published in 2015-2019. The analytical method used regression analysis, multiple linear. The results of the study show that debt to equity ratio has no effect on Return on Assets, the board of commissioners and the board of directors have an effect on Return on Assets.

Keywords: DER, GCG, ROA

Pendahuluan

Suatu perusahaan umumnya memiliki tujuan perusahaan yang ingin diraih. Pendirian perusahaan pasti bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi supaya perusahaan dapat terus berjalan. Laba atau profitabilitas perusahaan menjadi daya tarik bagi seorang investor. *Return on Asset* menjadi indikator pengukuran profitabilitas perusahaan. *Return on Asset* mencerminkan kinerja keuangan dari perusahaan, apabila nilai *Return on Asset* besar, maka dapat diketahui bahwa kinerja keuangan semakin baik (Wilar et al., 2018).

Profitabilitas memiliki arti penting untuk perusahaan karena biasa digunakan sebagai indikator untuk menilai kondisi sebuah perusahaan (Sukadana & Triaryati, 2018). Tinggi atau rendah tingkat profitabilitas perusahaan atau performa perusahaan tidak terlepas dari faktor-faktor pemengaruhnya. Salah satunya penggunaan utang, penggunaan utang membandingkan hutang dan ekuitas perusahaan. Rasio untuk mengukur penggunaan utang ialah DER (Viranty & Agustin, 2019). Apabila DER semakin tinggi maka akan semakin tinggi juga komposisi hutang dari perusahaan, hal tersebut menyebabkan kemampuan untuk membayar dividen semakin rendah (Wartono, 2018). Apabila penggunaan utang tidak dikendalikan dengan baik oleh perusahaan, maka dapat menyebabkan profitabilitas turun karena pendanaan dengan hutang akan mengakibatkan beban bunga tetap bagi perusahaan (Sukadana & Triaryati, 2018). Tinggi atau rendahnya nilai hutang perusahaan untuk melakukan pembelian aset maka mempengaruhi nilai bunga yang harus dibayarkan, sehingga hal ini dapat berdampak pada keuntungan atau profit dari perusahaan di waktu yang akan datang (Brigham & Houston, 2010). Beberapa penelitian sebelumnya oleh Viranty & Agustin (2019), Lastri et al. (2018) memperoleh hasil DER memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Tapi lain halnya dengan penelitian Mboka & Cahyono (2020) dan Sofian (2020) yang menunjukkan DER tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Selain penggunaan utang, tata kelola perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Tata kelola perusahaan adalah suatu bentuk pengelolaan yang baik dari perusahaan, yang meliputi perlindungan kepentingan *stock holder* yang merupakan pemilik dari perusahaan dan kreditor sebagai penyandang dana luar (Putri & Muid, 2017). Penerapan tata kelola perusahaan akan meningkatkan profitabilitas dan membuat citra perusahaan menjadi lebih baik. Hal tersebut dikarenakan perusahaan menjadi bijak dalam melakukan pengelolaan aset serta sumber dayanya dalam rangka mencapai tujuan untuk menghasilkan keuntungan.

Riset terdahulu oleh Rahmawati et al. (2017) menampilkan hasil dewan direksi serta dewan komisaris mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap ROA. Riset Yulianita & Riharjo (2018) menampilkan bahwa dewan komisaris mempengaruhi secara positif terhadap ROA, serta dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset*. Sedangkan dalam penelitian Diyani & Chairunisa (2018) menyatakan dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, serta dewan direksi mempengaruhi ROA secara positif.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti serta melakukan pengujian ulang untuk mengetahui apakah penggunaan utang yang dihitung dengan DER berpengaruh terhadap ROA. DER yaitu hasil bagi antara total hutang dengan ekuitas. Sementara itu tata kelola perusahaan diprosikan dengan dewan komisaris serta dewan direksi. Dewan Komisaris mempunyai tugas pengawas jalannya industri berdasar prinsip tata kelola industri. Dewan direksi yaitu memiliki tugas bertanggung jawab atas segala bentuk kepengurusan serta kegiatan operasional perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Tata kelola perusahaan diterapkan agar pengelolaan perusahaan menjadi semakin membaik dan kinerja keuangan dari perusahaan dapat meningkat.

Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA dipilih menjadi variabel terikat karena *Return on Asset* dapat digunakan sebagai penilai kondisi perusahaan untuk menghasilkan profit, dengan melihat hasil *return on asset* maka peneliti bisa melihat apakah penggunaan utang dan tata kelola perusahaan dapat membantu perusahaan semakin baik atau tidak dalam menghasilkan keuntungan.

Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan serta minuman dipilih karena industri ini mempunyai peran penting dalam pembangunan sektor industri. Perusahaan dalam industri ini memiliki peran penting, karena sektor ini melakukan kegiatan produksi produk makanan serta minuman yang menjadi salah satu kebutuhan pokok untuk masyarakat mulai orang tua atau dewasa, anak muda hingga anak-anak. Masyarakat yang saat ini suka mengkonsumsi makanan serta minuman olahan atau cepat saji inilah yang menyebabkan perusahaan makanan serta minuman memiliki prospek yang baik dalam dunia bisnis.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi [Jensen & Meckling \(1976\)](#) menjelaskan hubungan diantara pemilik perusahaan dan stock holder. Principal merupakan pihak yang mempercayai agen dalam pembuatan keputusan perusahaan serta memantau dan mengevaluasi agen untuk semua keputusan dan tindakan yang diambil untuk perusahaan.

Profitabilitas berperan penting dalam perusahaan sebab digunakan sebagai salah satu evaluasi untuk memperkirakan keadaan dari perseroan. Profitabilitas ialah kemampuan suatu perusahaan guna menciptakan keuntungan atau laba dalam hubungannya dengan penjualan, total akitiva ataupun modal sendiri ([Sartono, 2008:122](#)). Profitabilitas menjadi aspek penting karena dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Penggunaan utang atau *leverage* sendiri bisa diartikan sebagai rasio yang mengukur besarnya aset yang didanai menggunakan hutang ([Kasmir, 2012](#)). [Almajali et al. \(2012\)](#) menyebutkan perusahaan yang sangat *leverage* kemungkinan akan menghadapi risiko kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan apabila perusahaan tidak mampu untuk membayar hutang mereka beserta bunga pinjaman. Menurut [Kasmir \(2014\)](#) DER ialah rasio untuk memperhitungkan total hutang dan ekuitas. Cara mencari rasio ini menurut [Samsul \(2015:173\)](#) ialah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Cadbury Committee memperkenalkan istilah “*Corporate governance*” pertama kali pada 1922 di Inggris. GCG atau tata kelola perusahaan yang baik ialah upaya yang biasa digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan pengendalian internal serta kinerjanya yang berdasarkan pada prinsip akuntabilitas, keterbukaan, independensi, pertanggungjawaban, dan kewajaran.

Pengertian Dewan komisaris berdasarkan [POJK Nomor 33 /POJK.04/2014](#) yaitu organisasi suatu perusahaan yang bertanggung jawab mengawasi perusahaan sesuai dengan peraturan dan memberi nasihat kepada direksi. Berikut ini adalah indikator pengukuran dewan komisaris:

Dewan Komisaris = keseluruhan anggota dewan komisaris yang dimiliki.

Menurut [KNKG \(2006\)](#) Direksi ialah bagian perseroan yang memiliki tugas untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan pengelolaan perseroan. Setiap anggota direksi dapat menjalankan tugasnya dan membuat keputusan yang sesuai dengan wewenang serta penugasannya, namun dalam pelaksanaan tugasnya, setiap anggota dewan direksi merupakan tanggung jawab bersama. Menurut [Islamiah & Pratiwi \(2020\)](#) indikator yang digunakan untuk pengukuran dewan direksi adalah sebagai berikut:

Dewan Direksi = Keseluruhan anggota dewan direksi yang termuat dalam laporan tahunan

Menurut [Sudana \(2011\)](#) *Return on Asset* menunjukkan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menggunakan semua aktivitya dalam menghasilkan laba. Rasio ini sangat penting bagi pihak manajemen karena digunakan sebagai penilaian efektifitas serta efisiensi dari kebijakan manajemen suatu perusahaan untuk mengelola kekayaan dari perusahaan. Menurut [Samsul \(2015:173\)](#) *return on asset* dapat dihitung menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Operasi-Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Pengaruh Penggunaan Utang terhadap *Return On Asset*

Penggunaan utang yang diproksikan dengan DER ialah rasio yang membandingkan total hutang dan ekuitas. Penggunaan utang dapat dipergunakan membuat modal meningkat yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Berdasarkan penelitian [Lastris et al. \(2018\)](#) memperoleh hasil bahwa penggunaan utang yang diukur dengan DER mempengaruhi kinerja keuangan (*Return on Asset*). Hal tersebut disebabkan karena semakin tingginya rasio hutang maka memperlihatkan bahwa kinerja keuangan yang kurang baik dari perusahaan, sebaliknya apabila rasio hutang menjadi rendah, akan membuat kinerja keuangan menjadi baik. Riset ini sama dengan hasil riset [Viranty & Agustin \(2019\)](#) yang mempunyai hasil bahwa penggunaan utang diukur menggunakan DER mempengaruhi *Return on Asset* secara positif signifikan. Dari penjelasan yang ada didapatkan hipotesis:

H₁ : Penggunaan Utang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Return On Asset*

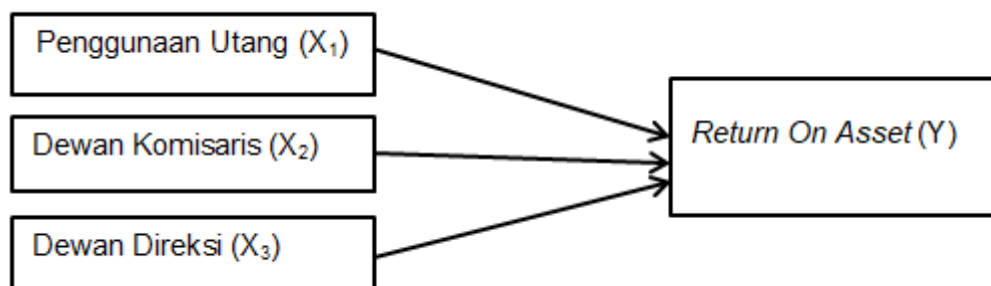
Dewan komisaris merupakan organisasi suatu perusahaan yang bertanggung jawab mengawasi perusahaan sesuai dengan peraturan. Dewan komisaris dituntut mengawasi seluruh pemenuhan kepentingan semua stakeholders. Hubungan dewan komisaris dengan *return on asset* mengacu pada penelitian [Rahmawati et al. \(2017\)](#). Hasil penelitiannya menunjukkan dewan komisaris mempengaruhi *Return on Asset* secara positif dan signifikan. Jumlah dewan komisaris yang semakin banyak akan menyebabkan pengawasan kepada dewan direksi akan meningkat, sehingga dapat memiliki dampak pada kinerja manajemen menjadi lebih meningkat pula. Jika kinerja manajemen meningkat maka bisa berdampak pula pada kinerja keuangan. Dari penjelasan tersebut, maka diperoleh hipotesis:

H₂ : Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap *Return On Asset*

Dewan direksi memiliki tugas untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan. Dewan direksi sangat berperan penting didalam tata kelola perusahaan atau GCG karena dapat mempengaruhi kinerja keuangan atau *return on asset* ([Yulianita & Riharjo, 2018](#)). Hubungan dewan komisaris dengan *return on asset* mengacu pada penelitian [Diyani & Chairunisa \(2018\)](#). Hasil penelitiannya menunjukkan dewan direksi mempengaruhi *Return on Asset* secara positif dan signifikan, meningkatnya jumlah dewan direksi dalam perusahaan maka pengawas yang mengawasi pelaksanaan kinerja perusahaan akan meningkat. Banyaknya jumlah anggota dewan direksi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan itu sendiri. Dari penjelasan diatas, maka diperoleh hipotesis:

H₃ : Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Sumber : Diolah Penulis, 2021

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan metode kuantitatif. Objek riset ini ialah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan serta minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Jenis data yaitu dengan data sekunder yang berbentuk laporan tahunan industri dari website resmi BEI. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada 2015-2019. Sampel yang digunakan berdasarkan kriteria yang ditetapkan (*purposive sampling*). Berikut ini ringkasan sampel penelitian:

Tabel 1 . Ringkasan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.	30
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode 2015-2019.	(10)
3	Perusahaan yang tidak memiliki laba.	(6)
4	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.	(0)
Jumlah		14

Sumber : Diolah Penulis, 2021

Berdasarkan Tabel 1, data sampel yang akan dianalisis berjumlah 70 (14 x 5 periode pengamatan). Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Metode analisis yaitu menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan alat bantu SPSS versi 22 untuk mengelola, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Metode analisis data yang digunakan adalah berikut ini:

Metode Analisis

1. Uji Normalitas
2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Multikolinieritas
 - b. Uji Autokorelasi
 - c. Uji Heteroskedastisitas
3. Analisis Regresi Linier Berganda
4. Uji Hiipotesis
 - a. Koefisien Determinasi
 - b. Uji Kecocokan Model
 - c. Uji t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Menurut [Ghozali \(2018:161\)](#) tujuan pengujian normalitas adalah mengenali apakah didalam model regresi data sudah berdistribusi secara wajar.

Tabel 2. Hasil Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.00834963
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.058
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Diolah Penulis, 2021

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan nilai dari Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,200 ini berarti data yang digunakan telah berdistribusi secara wajar sebab nilainya melebihi 0,05. Maka ini menerangkan jika model regresi riset ini telah terpenuhi syarat pengujian normalitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas biasa dipergunakan untuk melaksanakan pengujian pada korelasi dalam model yang hendak digunakan yaitu pada *Debt to Equity Ratio*, Dewan Komisaris, serta Dewan Direksi.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DER (X1)	0,927	1,079
Dewan Komisaris (X2)	0,794	1,260
Dewan Direksi (X3)	0,761	1,314

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Diolah Penulis, 2021

Bersumber pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa DER, Dewan Komisaris, Dewan Direksi tiap-tiap variabel mempunyai nilai tolerance > 0,10 serta VIF < 10 serta bisa dinyatakan dalam model regresi tidak terdapat indikasi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipergunakan untuk melaksanakan pengujian guna membandingkan korelasi antara kesalahan antar periode.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.735 ^a	.540	.519	7.16586	.823

a. Predictors: (Constant), Dewan Direksi (X3), DER (X1), Dewan Komisaris (X2)

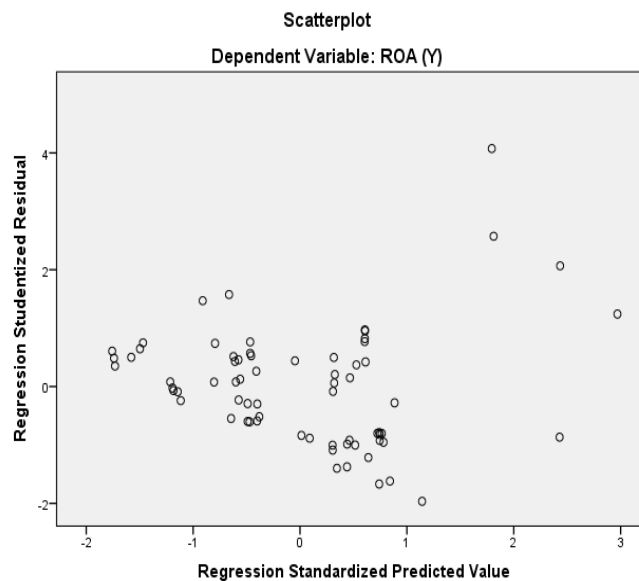
b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Diolah Penulis, 2021

Menurut Tabel 4, menunjukkan angka *Durbin Watson* sebesar 0,823 sehingga diketahui tidak terdapat indikasi autokorelasi karena nilai ini berada antara -2 sampai +2.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dipergunakan disaat melaksanakan pengujian apakah didalam suatu model regresi ada perbedaan varian dari antar periode pengamatan (Ghozali, 2018:137).



Gambar 2 . Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Diolah Penulis, 2021

Berdasar Gambar 2, tidak ada pola yang terlihat jelas (bergelombang, melebar setelah itu menyempit) dan juga titik-titik di bagian atas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y dan bisa disimpulkan tidak ada indikasi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh penggunaan utang dan tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	9.275	2.938		3.157	.002
DER (X1)	1.206	1.453	.072	.830	.409
Dewan Komisaris (X2)	4.416	.562	.736	7.853	.000
Dewan Direksi (X3)	-3.236	.470	-.659	-6.884	.000

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Hidayah & Susilowati, 2021

Didapatkan persamaan regresi linier berganda berikut:

$$Y = 9.275 + 1.206X_1 + 4.416X_2 + -3.236X_3 + e$$

Yang memiliki arti :

- Nilai konstanta *Return on Assets* (Y) sebesar 9.275 satuan yang menyatakan apabila seluruh variabel X sama dengan nol, nilai *Return on Asset* ialah 9.275 satuan.
- Koefisien X_1 adalah sebesar 1.206, berarti setiap ada kenaikan variabel X_1 sebesar 1, *ROA* mengalami peningkatan 1.206 satuan atau sebaliknya setiap terjadi penyusutan variabel X_1 sebesar 1, *Return on Asset* mengalami penyusutan 1.206.
- Koefisien X_2 adalah sebesar 4.416, artinya setiap ada kenaikan pada variabel X_2 sebesar 1, *ROA* mengalami peningkatan 4.416 atau sebaliknya setiap ada penyusutan variabel X_2 sebesar 1, *Return on Asset* mengalami penyusutan 4.416.
- Koefisien X_3 adalah sebesar -3.236, berarti setiap ada kenaikan pada variabel X_3 sebesar 1, *ROA* mengalami penurunan 3.236 atau sebaliknya setiap ada penyusutan variabel X_3 sebesar 1, *Return on Asset* mengalami kenaikan 3.236.

Uji Hiipotesis

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk pengukuran model guna memaparkan ragam variabel terikat (Ghozali, 2018:97).

Tabel 6 . Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.540	.519	7.16586

a. Predictors: (Constant), Dewan Direksi (X3), DER (X1), Dewan Komisaris (X2)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Hidayah & Susilowati, 2021

Bersumber pada Tabel 6, dapat dilihat jika Pengaruh Pengaruh *DER*, Dewan Komisaris serta Dewan Direksi terhadap *Return on Asset* ialah 51,9% sedangkan 49,1% dipengaruhi variabel lain.

Uji Kecocokan Model

Uji Kecocokan Model bertujuan guna mengenali apakah variabel-variabel dalam model sama-sama mempengaruhi (Ghozali, 2011:68).

Tabel 7. Hasil Uji Kecocokan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3980.077	3	1326.692	25.836	.000 ^b
	Residual	3389.071	66	51.350		
	Total	7369.147	69			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), Dewan Direksi (X3), DER (X1), Dewan Komisaris (X2)

Sumber : Hidayah & Susilowati, 2021

Berdasarkan Tabel 7, nilai Sig. ialah $0,000 < 0,05$, bisa diketahui jika DER, Dewan Komisaris serta Dewan Direksi mempengaruhi *Return on Asset*.

Uji t

Uji statistik t menampilkan seberapa jauhnya pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam menerangkan ragam variabel terikat (Ghozali, 2018:98).

Tabel 8. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9.275	2.938		3.157	.002
	DER (X1)	1.206	1.453	.072	.830	.409
	Dewan Komisaris (X2)	4.416	.562	.736	7.853	.000
	Dewan Direksi (X3)	-3.236	.470	-.659	-6.884	.000

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Hidayah & Susilowati, 2021

Bersumber pada Tabel 8, Sig. DER ialah $0,409 > 0,05$ hingga bisa disimpulkan DER tidak mempengaruhi *Return on Asset*. Sig. Dewan Komisaris yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga bisa disimpulkan Dewan Komisaris mempengaruhi *Return on Asset*. Sig. Dewan Direksi ialah $0,000 < 0,05$ sehingga bisa disimpulkan Dewan Direksi mempengaruhi ROA.

Pengaruh Penggunaan Utang Terhadap Return on Asset

Bersumber pada H_1 yang menerangkan penggunaan utang berpengaruh terhadap ROA. Hasil pengujian H_1 maka H_1 ditolak dan penggunaan utang yang diproksikan dengan DER tidak mempengaruhi *return on asset*. DER digunakan untuk mengetahui tiap rupiah modal yang dapat dijadikan untuk menjamin utang. Apabila rasio rendah maka risiko terhadap kerugian akan menjadi kecil tetapi bisa menyebabkan tingkat pengembalian yang diharapkan menjadi rendah. Jika proporsi DER kurang diperhatikan maka dapat mengakibatkan profitabilitas menurun karena laba yang didapat akan lebih banyak dipergunakan untuk membayar hutang. Hasil riset ini sejalan dengan riset

Mboka & Cahyono (2020), Sofian (2020), Sholikha et al (2019), yang menunjukkan bila DER tidak mempengaruhi ROA. Akan tetapi hasil riset ini berbeda dengan riset Ratnasari & Budiyanto (2016) serta Solihin (2019) yang memiliki hasil DER berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Return on Asset

Bersumber pada H₂ menerangkan jika dewan komisaris berpengaruh terhadap ROA. Hasil pengujian H₂ dengan demikian H₂ diterima serta dewan komisaris berpengaruh terhadap ROA. Tugas dewan komisaris yaitu melaksanakan pengawasan dewan direksi. Banyaknya dewan komisaris dapat berdampak pada profitabilitas perusahaan karena pengawasan di dalam perusahaan akan meningkat sehingga kinerja manajemen akan lebih baik. Banyaknya dewan komisaris dapat meminimalisir kecurangan yang terjadi dalam perusahaan karena meningkatnya pengawasan. Studi ini sejalan dengan studi Yulianita & Riharjo (2018), Wilar et al. (2018) dan Rahmawati et al. (2017) yang menerangkan jika dewan komisaris berpengaruh terhadap ROA Namun hasil studi ini berbeda dengan studi yang dilakukan Hartati (2020) dan Diyani & Chairunisa (2018) yang menyatakan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Return on Asset

Berlandaskan pada H₃ yang menerangkan dewan direksi berpengaruh terhadap ROA. Hasil pengujian H₃ berarti H₃ diterima, dewan direksi mempengaruhi *return on asset*. Fungsi dewan direksi yaitu melaksanakan pengawasan di dalam perusahaan, banyaknya jumlah dewan direksi maka semakin meningkat pula pengawasan dalam perusahaan sehingga memiliki dampak yang positif terhadap profitabilitas. Studi ini sejalan dengan studi Pura et al. (2018), Pahlawan et al. (2016), Eksandy (2018) dan Diyani & Chairunisa (2018) yang memiliki hasil jika dewan direksi berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Namun hasil studi berbeda dengan studi yang dilakukan Yulianita & Riharjo (2018) dan Islamiah & Pratiwi (2020) yang menyatakan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap ROA.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Utang yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*, dan Tata Kelola Perusahaan yang diproksikan dengan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

SARAN

Saran terbagi menjadi dua :

1. Saran Praktis : Untuk investor agar lebih selektif ketika memilih perusahaan yang akan dijadikan sebagai tempat berinvestasi. Sebelum berinvestasi sebaiknya investor mencari informasi terlebih dahulu terkait profil perusahaan, tingkat profitabilitas perusahaan, penggunaan utang dan seberapa baik perusahaan dalam menerapkan tata kelola perusahaan, agar bisa menjadi bahan pertimbangan yang nantinya akan mempengaruhi keputusan untuk berinvestasi.
2. Saran Teoritis : Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah indikator lain yang akan mempengaruhi *Return on Asset* supaya memperoleh hasil studi yang lebih baik seperti indikator *Debt to Asset Ratio*, *Return On Equity*, Komite Audit dan proksi-proksi lainnya. Memakai sampel dari tipe perusahaan yang lain sebagai tambahan referensi supaya tidak terbatas pada sub sektor makanan dan minuman misalnya sektor pertambangan dan properti. Sektor pertambangan dan properti memiliki potensi besar dan peran penting bagi perekonomian dan pembangunan di Indonesia sehingga dapat diteliti lebih lanjut.

References

- Almajali, A. Y., S. A. A., & Y. Z. A-Soub. (2012). Factors Affecting The Financial Performance of Jordanian Companies Listed at Amman Stock Exchange. *Journal of Management Research*, 4(2), 266–289. <https://doi.org/10.5296/jmr.v4i2.1482>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Buku 2 edisi). Salemba Empat.
- Diyani, L. A., & Chairunisa, T. (2018). Implementasi Corporate Governance dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 3(1), 149–160. <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/1032>
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia. *JAK (Jurnal Akuntansi)*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariabel Dengan Program IBM SPSS 25 (9 ed)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP.
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris , Komite Audit , dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMABIS Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*. 1(02), 175–184. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>
- Islamiah, M., & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT . Matahari Departement Store Tbk. *Balance: Jurnal Ekonomi*, 16(1), 59-67. <http://dx.doi.org/10.26618/jeb.v16i1.3467>
- Jensen, M., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Magerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics* 3(4), 305- 360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum GCG Indonesia*.
- Lastri, S., Maidar, & Muhajirin. (2018). Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Subsektor Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Kolegial*, 6(1), 68–77. <http://journals.stiedwisakti.ac.id/ojs/index.php/kolegial/article/view/58>
- Mboka, A., & Cahyono, L. (2020). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi Periode 2013-2017. *Advance Jurnal Of Accounting*, 7(1), 15–25. <https://www.e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/advance/article/view/654>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 /POJK.04/2014 TENTANG Direk Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik*.
- Pahlawan, D., Purnomo, H., & Murniati, W. (2018). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016). *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 68–77. <https://jkm.itbwigalumajang.ac.id/index.php/jra/article/view/13>
- Puraa, B. D., Hamzahb, M. Z., & Dini, H. (2018). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 879–884. <http://dx.doi.org/10.25105/semnas.v0i0.3355>
- Putri, R. K., & Muid, D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 1–9. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/18224>

- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *JAE: Jurnal Akuntansi & Ekonomi*, 2(2), 54–70. <https://doi.org/10.29407/jae.v2i2.866>
- Ratnasari, L., & Budiyanto. (n.d.). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(6), 1-15. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/796/810>
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio Edisi 2*. Erlangga.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Keempat)*. BPF.
- Sholikha, I., Susbiyani, A., & A, I. K. F. (2019). Pengaruh Cooperate Social Responsibility , Leverage dan Size Terhadap Profitabilitas. *International Journal Of Social Science & Business*, 3(3), 272–280. <http://dx.doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21053>
- Sofian, D. R., & Nurhayati. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Semen Indonesia Tbk. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 1(3), 220–225. <http://ejournal.seminar-id.com/index.php/jbe/article/view/249>
- Solihin, D. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT KALBE FARMA Tbk. *KREATIF Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115–122. <http://dx.doi.org/10.32493/jk.v7i1.y2019.p115-122>
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik Edisi kedua*. PT Gelora Aksara Pratama.
- Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(11), 6239–6268. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/40356/26566>
- Viranty, D. R., & Agustin, S. (2019). Pengaruh Modal Kerja, Leverage, Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(1), 1-16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/792>
- Wartono, T. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Pada PT Astra International, Tbk). *Jurnal KREATIF*, 6(2), 78-97. <http://dx.doi.org/10.32493/jk.v6i2.y2018.p78-97>
- Wilar, F. F., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Lembaga Pembiayaan Terdaftar DI BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 6(4), 2698-2707. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21051>
- Yulianita, M., & Riharjo, I. B. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Konstruksi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(8), 1–21. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1076>